

Pesan Paus Fransiskus untuk Hari Doa Sedunia dan Refleksi Terhadap Perdagangan Manusia



PESAN BAPA SUCI PAUS FRANSISKUS UNTUK HARI DOA SEDUNIA DAN REFLEKSI TERHADAP PERDAGANGAN MANUSIA 8 Februari 2022

Saudara dan saudari terkasih!

Saya menyampaikan salam dan terima kasih saya kepada penyelenggara Hari Doa dan Refleksi Sedunia Menentang Perdagangan Manusia, yang dipromosikan oleh Persatuan Pemimpin Umum Internasional dan Persatuan Pemimpin Umum. Terima kasih khusus kepada kelompok *Talitha Kum* yang mengoordinasikan inisiatif ini bekerja sama dengan banyak organisasi lokal dan internasional.

Tema tahun ini adalah: “Kekuatan Kepedulian. Perempuan, ekonomi dan perdagangan manusia”. Ini mengajak kita untuk mempertimbangkan kondisi perempuan dan anak perempuan, yang mengalami berbagai bentuk eksploitasi, termasuk melalui pernikahan paksa, perbudakan rumah tangga dan pekerjaan. Ribuan perempuan dan anak perempuan

yang diperdagangkan setiap tahun mengkhianati konsekuensi dramatis dari model relasional berdasarkan diskriminasi dan kepatuhan. Dan itu tidak berlebihan: ribuan!

Organisasi Kemasyarakatan di seluruh dunia masih jauh dari peduli yang mendalam atas kenyataan bahwa perempuan memiliki martabat dan hak yang sama dengan laki-laki. Sungguh disayangkan bahwa “perempuan yang menderita dari situasi pengucilan, perlakuan buruk dan kekerasan adalah justru orang-orang yang memiliki kemiskinan ganda, mereka seringkali hanya memiliki peluang yang kecil untuk membela hak-hak mereka” (Enc. [*Fratelli tutti*](#), 23).

Perdagangan manusia, melalui eksploitasi domestik dan seksual, secara keji menempatkan kembali perempuan dan anak perempuan pada peran mereka yang umum ke peran sebagai bawahan dalam pelayanan domestik dan seksual, menjadi pemuas nafsu, mengagungkan kembali pola hubungan yang ditandai dengan kekuatan jenis kelamin laki-laki atas perempuan. Hal itu terjadi hingga hari ini, bahkan pada tingkat yang tinggi.

Perdagangan manusia adalah kekerasan! Kekerasan, yang diderita oleh setiap wanita dan setiap anak, adalah luka terbuka di tubuh Kristus, di tubuh seluruh umat manusia, itu adalah luka yang dalam, yang juga mempengaruhi setiap kita.

Banyak perempuan yang berani memberontak melawan kekerasan. Kami para pria juga dipanggil untuk melakukannya, untuk mengatakan ‘tidak’ pada semua kekerasan, termasuk terhadap perempuan dan anak perempuan. Dan bersama-sama kita dapat dan harus berjuang agar hak asasi manusia diekspresikan dalam bentuk yang spesifik, dengan menghormati keragaman dan dalam pengakuan atas martabat setiap orang, dengan memperhatikan hak-hak dasar mereka yang dirampas.

Santo Bakhita menunjukkan kepada kita jalan menuju transformasi. Hidup-Nya memberi tahu kita bahwa perubahan akan terjadi bila kita membiarkan diri kita diubah oleh perhatian Allah kepada kita masing-masing. Dengan belas kasih dan merawatan cinta, kita secara mendalam akan berubah dan mampu menyambut orang lain sebagai

saudara dan saudari kita. Mengerti keluhuran martabat setiap orang adalah yang paling awal dalam merawat. Ini adalah tindakan perawatan pertama: mengakui martabat! Dan kepedulian itu baik untuk semuanya, bagi mereka yang memberi maupun yang menerima, karena kepedulian itu bukan tindakan satu arah tetapi timbal balik. Tuhan menjaga Giuseppina Bakhita, menemaninya dalam proses penyembuhan luka akibat perbudakan hingga membuat hati, pikiran, dan isi perutnya mampu berdamai, bebas, dan lembut.

Saya menyemangati setiap wanita dan setiap gadis yang berkomitmen untuk transformasi dan kepedulian, di sekolah, di keluarga, di masyarakat. Dan saya mendorong setiap pria dan setiap anak laki-laki untuk tidak menghindari proses transformasi ini, mengingat contoh Orang Samaria yang Baik Hati: seorang pria yang tidak malu untuk bersandar pada saudaranya dan merawatnya. Memelihara adalah tindakan Tuhan dalam sejarah, dalam sejarah pribadi kita dan dalam sejarah komunitas kita. Tuhan senantiasa memelihara kita sepanjang waktu. Memelihara, pria dan wanita bersama-sama, adalah seruan dari Hari Doa dan Refleksi Sedunia Menentang Perdagangan Manusia ini: bersama-sama kita dapat menumbuhkan ekonomi, kepedulian dan menentang setiap bentuk eksploitasi perdagangan manusia dengan segenap kekuatan kita.

Saudari dan saudara terkasih, saya tahu bahwa banyak dari Anda yang berpartisipasi dalam Hari doa dan refleksi ini, dari berbagai negara dan dari tradisi agama yang berbeda. Kepada semua orang saya mengucapkan terima kasih dan dorongan: mari kita maju dalam memerangi perdagangan manusia dan segala bentuk perbudakan dan eksploitasi. Saya mengundang Anda semua untuk menjaga api semangat tetap bernyala – jaga api semangat tetap hidup! – dan setiap hari untuk menemukan kekuatan untuk berkomitmen dengan tekad di depan ini. Jangan takut menghadapi arogansi kekerasan, jangan; jangan menyerah pada korupsi uang dan kekuasaan.